

Pelatihan Literasi Budaya Terintegrasi Kepribadian Humanisme di SDN Made IV Lamongan

Oriza Zativalen¹, Ari Susandi², Vivi Yusnita Putri³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Lamongan

email: [1oriza_zativalen@umla.ac.id](mailto:oriza_zativalen@umla.ac.id), [2pssandi87@gmail.com](mailto:pssandi87@gmail.com), [3viviyusnita27@gmail.com](mailto:viviyusnita27@gmail.com)

ABSTRACT

The aim of implementing this training is primarily to produce quality teachers by carrying out cultural literacy training activities integrated with humanist personality at SDN Made IV Lamongan. With this training activity, it is hoped that it can provide knowledge and information to teachers to increase cultural literacy in teaching in an independent curriculum with a humanist personality. This is a solution to various kinds of learning problems in the independent curriculum. The training targets who will be involved in this activity are all teachers at SDN Made IV Lamongan. The method that will be used is the training planning stage for grade 1 and 4 teachers by preparing cultural literacy and humanism personality activities. The second stage is the implementation of integrated cultural literacy training on humanism personality. The third stage is evaluation and follow-up to differentiate the results from the pretest and posttest. said to be successful and considered good. The results of community service that have been carried out, namely the success of implementing community service activities, apart from being measured from the components above, can also be seen from participant satisfaction after participating in training activities. The school is very satisfied with the activities provided by the service team because they provide significant benefits, including: increasing knowledge about cultural literacy and humanistic personality. The implementation of community service activities has been carried out well. The service material is cultural literacy training integrated with humanism personality at SDN Made IV Lamongan. Follow up by providing regular monitoring of the implementation of cultural literacy in learning. The final stage is publishing scientific work on community service.

Keyword: : cultural literacy, humanism personality, primary education.

ABSTRAK

Pelaksanaan pelatihan ini bertujuan, terutama untuk menghasilkan kualitas pengajar para guru dengan melakukan kegiatan pelatihan literasi budaya terintegrasi kepribadian humanisme di SDN Made IV Lamongan. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi terhadap guru guru untuk meningkatkan literasi budaya dalam pengajaran pada kurikulum merdeka dengan kepribadian humanisme. Hal ini merupakan solusi dari berbagai macam masalah pembejaraan pada kurikulum merdeka. Sasaran pelatihan yang akan di libatkan dalam kegitan ini yaitu seluruh guru guru di SDN Made IV Lamongan. Metode yang akan dilakukan yaitu dengan tahap perencanaan pelatihan pada guru kelas 1 dan 4 dengan menyiapkan kegiatan literasi budaya, dan kepribadian humanisme. Tahap kedua yaitu pelaksanaan pelatihan literasi budaya terintegrasi kepribadian humanisme. Tahap ketiga evaluasi dan tindak lanjut untuk membedakan hasil dari pretest dan posttest. dikatakan berhasil dan dinilai baik. Hasil pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan yaitu keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian selain diukur dari komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Pihak sekolah sangat puas dengan kegiatan yang diberikan tim pengabdi karena memberikan manfaat cukup besar, antara lain: meningkatkan pengetahuan tentang literasi budaya dan kepribadian humanisme. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah terlaksana dengan baik. Materi pengabdian tersebut yaitu pelatihan literasi budaya terintegrasikan kepribadian humanism di SDN Made IV Lamongan. Tindak lanjutnya dengan memberikan monitoring secara berkala keterlaksanaan literasi budaya dalam pembelajaran. Tahap terakhir melakukan publikasi karya ilmiah pengabdian Masyarakat.

Kata kunci: literasi budaya 1, 2, kepribadian humanisme 3, sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

Di era industri 4.0 ini diyakini bahwa literasi merupakan kebutuhan utama bagi setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Di negara – negara maju keterampilan literasi sudah dijadikan sebagai salah satu hak asasi yang harus dijamin dan difasilitasi oleh negara. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga telah menjadikan keterampilan literasi sebagai program utama yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Kemajuan teknologi informasi dan internet saat ini telah mengakibatkan narasi informasi berbasis digital menjadi beragam dan melimpah sehingga pembelajaran digital menjadi suatu keharusan dan tidak terelakkan. Literasi budaya adalah kegiatan literasi untuk meningkatkan kemampuan memahami, menghargai, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan tentang kebudayaan (Zativalen, O., Irmaningrum, R. N., 2019). Oleh karena itu kegiatan pembelajaran yang masih didominasi oleh model-model konvensional, tekstual dengan menggunakan buku / kitab sebagai referensi utamanya mulai harus dilaksanakan dengan memanfaatkan media digital secara maksimal. Selain itu, pembelajaran humanis religius juga sangat penting bagi peserta didik di sekolah dasar karena pembelajaran humanis religius mampu menciptakan manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Pembelajaran yang humanis religius adalah perilaku mengajar yang memanusiakan peserta didik dengan menghargai martabat dan memperlakukan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Pembelajaran yang humanis religius merupakan proses belajar mengajar di kelas yang memuat nilai-nilai dasar kemanusiaan untuk mencapai keberhasilan yang benar-benar dijadikan landasan dalam pembentukan moral anak bangsa.

Efektivitas paradigma pendidikan nilai yang berlangsung di jenjang pendidikan formal hingga kini masih sering diperdebatkan. Dalam dunia pendidikan guru memiliki peran penting dalam pembinaan karakter siswa. Namun disayangkan kemampuan berbahasa anak-anak Indonesia masih tergolong rendah . Siswa sekolah dasar memiliki latar belakang yang berbeda dan berpengaruh pada minimnya perbendaharaan kata sehingga berpengaruh pula pada karakter setiap siswa. Sekolah sangat perlu untuk mengkondisikan diri menjadi sekolah yang ramah literasi. Perpustakaan sekolah dimanfaatkan secara maksimal dan membuka layanan yang berkualitas perlu diusahakan oleh Kepala Sekolah, juga memberikan motivasi kepada para siswa dan juga guru untuk senantiasa meningkatkan minat bacanya dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah. Melalui budaya literasi Guru memiliki peran sebagai teladan, motivator, fasilitator. Sebagai teladan guru berperan memberikan keteladanan kepada peserta didik berupa keteladanan menjadi guru yang literat, disiplin dan menjadi inspirator secara langsung guru dituntut memiliki penguasaan dan wawasan yang luas, menanamkan nilai-nilai karakter yang membangun kemajuan peserta didik; sebagai motivator guru mampu membangkitkan motivasi siswa dan sebagai dinamisator guru memiliki kemampuan mendorong peserta didik kearah pencapaian tujuan dengan menjunjung nilai-nilai spiritualitas; sebagai evaluator guru mengevaluasi dan mengawasi keberhasilan siswa.

Menghidupkan budaya literasi di sekolah tidak hanya akan berefek tunggal berupa kemampuan individu dalam baca tulis, dan pemanfaatan teknologi informasi namun berefek domino seperti turut mengantarkan para siswa menjadi siswa yang berkarakter, bermental petarung dengan semangat rasa ingin tahu yang tinggi, suka akan tantangan dan senantiasa termotivasi untuk berkompetisi secara sehat sebagai akibat dari bacaan yang disajikan oleh sekolah (Kharisma, 2020). Oleh karena itu literasi sangat penting digunakan pada pembelajaran sebagai penyalur materi dari guru ke siswa. Oleh karena itu, maka diperlukan pelatihan literasi budaya terintegrasi kepribadian humanisme sebagai penunjang proses pembelajaran di SDN Made IV Lamongan.

SDN Made IV Lamongan merupakan sekolah penggerak yang telah mengikuti projek. Berdasarkan keterangan kepala sekolah guru SDN Made IV Lamongan yang mengikuti guru penggerak hanya 2 orang saja. Kepala sekolah membutuhkan banyak SDM untuk mengikuti perubahan kurikulum ini, terlebih lagi sebagai sekolah penggerak yang harapannya mampu menjadi contoh untuk sekolah lain. Guru-guru di SDN Made IV Lamongan, dirasa kurang cepat beradaptasi pada kurikulum merdeka belajar, proses guru menjelaskan dan mentransfer

ilmunya menggunakan metode konvensional. Jarang juga dijumpai kepala sekolah membawa alat peraga menunjang yang menarik dan dapat menggairahkan peserta didik dalam proses belajar. Hal ini sangat bertolak belakang dengan tujuan kementerian pendidikan nasional untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang unggul.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan oleh mitra, kami menawarkan untuk memberikan pelatihan literasi budaya terintegrasi kepribadian humanisme. Diharapkan dari proses ini, guru mampu menerapkannya dengan maksimal, sehingga proses pembelajaran akan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

2. METODE

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan konteks permasalahan yang ada, maka pelaksanaan pelatihan ini Diharapkan dari, guru mampu menerapkannya dengan maksimal, sehingga proses pembelajaran akan mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas, maka kami merencanakan untuk menyelenggarakan pelatihan untuk guru SDN Made IV Lamongan khususnya kelas 1 dan 4 yang sedang melakukan percobaan kurikulum merdeka.

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan pengajaran berbagai macam metode pengajaran yang inovatif pada kurikulum Merdeka di SDN Made IV Lamongan. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali pengetahuan pengajaran model dan media pembelajaran inovatif pada kurikulum Merdeka dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi terhadap guru guru untuk meningkatkan kualitas dalam pengajaran pada kurikulum merdeka dengan penerapan model dan media pembelajaran yang inovatif. Sehingga guru guru Mampu memahami model pembelajaran yang inovatif untuk kurikulum merdeka, mampu menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk kurikulum merdeka, mampu memahami media pembelajaran yang inovatif untuk kurikulum merdeka, dan mampu menerapkan media pembelajaran yang inovatif untuk kurikulum merdeka. Hal ini merupakan solusi dari berbagai macam masalah pembelajaran pada kurikulum merdeka. Sehingga ketika timbul permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran para pengajar dapat mengatasi.

Untuk itu Pelatihan bagi pengajar di SDN Made IV Lamongan perlu untuk dilaksanakan agar dapat menstimulasi pengembangan kreatifitas pengajar pada kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan relevan dengan pokok permasalahan yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai adalah yaitu metode presentasi, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas. . Hal ini dilakukan pendampingan selama 3 (tiga) bulan 4 setiap hari sabtu dan minggu diluar jam mengajar. Bulan pertama diberikan penjelasan tentang kurikulum merdeka, bulan ke-2 diberikan pengarahan tentang metode pembelajaran, dan bulan ke-3 diberikan pelatihan penggunaan media yang inovatif. Rancangan Evaluasi dilakukan mulai awal pelatihan sampai akhir pelatihan. Kriteria adalah sebagai berikut :

1. Tersusun suatu kesepakatan antara Dosen PGSD dengan Kepala Sekolah SDN Made IV Lamongan.
2. 100% guru hadir SDN Made IV Lamongan dalam kegiatan penyuluhan menjaga kebersihan tangan.
3. 80% sasaran (Guru SDN Made IV Lamongan) di ruang kelas mengerti, memahami, dan dapat mempraktekkan langsung tentang literasi budaya terintegrasi kepribadian humanism pada kurikulum Merdeka

Adapun metode yang akan dilakukan yaitu dengan tahap perencanaan pelatihan pada seluruh guru dengan menyiapkan analisis kurikulum merdeka. Tahap kedua yaitu pelaksanaan pelatihan. Tahap ketiga evaluasi dan tindak lanjut untuk membedakan hasil dari pretest dan posttest. dikatakan berhasil dan dinilai baik. Hasil pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan yaitu keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian selain diukur dari komponen di atas, juga

dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Pihak sekolah sangat puas dengan kegiatan yang diberikan tim pengabdian karena memberikan manfaat cukup besar, antara lain: meningkatkan pengetahuan tentang pemahaman literasi budaya terintegrasi kepribadian humanism pada kurikulum Merdeka. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah terlaksana dengan baik. Materi pengabdian tersebut yaitu pelatihan literasi budaya terintegrasi kepribadian humanism pada kurikulum merdeka di SDN Made IV Lamongan. Tindak lanjutnya dengan memberikan monitoring secara berkala keterlaksanaan literasi budaya. Tahap terakhir melakukan publikasi karya ilmiah pengabdian Masyarakat.

Luaran yang diharapkan melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut : Peningkatan kualitas sumber daya manusia yakni guru SDN Made IV Lamongan Khususnya kelas 1-4 pada pembelajaran kurikulum Merdeka. Melalui kegiatan ini diharapkan para seluruh pengajar dapat memiliki pengetahuan yang positif dalam rangka upaya peningkatan kemampuan pengajaran sehingga peserta didik mulai melakukan literasi budaya. Dan dapat menghasilkan tenaga pengajar yang handal dan terampil dalam proses pengajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada Pengabdian ini dilakukan selama 3 bulan dengan bulan pertama melakukan penelitian pembelajaran yang telah diterapkan. Pada bulan kedua perancangan model pembelajaran literasi budaya cocok diterapkan pada SDN Made IV Lamongan. Bulan ketiga melakukan pelatihan pada guru-guru di SDN Made IV Lamongan. dan diikuti oleh seluruh Guru-guru SDN Made IV Lamongan.

Hasil Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun maka diharapkan setelah pelaksanaan Penerapan Model Dan Media Inovatif Pada Kurikulum Merdeka Di SDN Made IV Lamongan memberikan Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu guru SDN Made IV Lamongan mampu, (1) memahami arti literasi budaya, (2) memahami kepribadian humanisme, (3) mampu menerapkan literasi budaya pada kurikulum merdeka, Berikut foto pelatihan Di SDN Made IV Lamongan ;



Gambar 1. Pelatihan model pembelajaran



Gambar 2. Pelatihan media pembelajaran

Sasaran/ target kegiatan pada penelitian ini yaitu 100% sasaran Guru SDN Made IV Lamongan , kabupaten Lamongan menghadiri penyuluhan. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perbaikan dan kemajuan pembelajaran di kurikulum merdeka SDN Made IV Lamongan. Kontribusi ini juga mampu menjadikan pendidik lebih profesional dan pendidikan menjadi lebih maju untuk bersaing di era society 5.0.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya secara garis besar dapat dilihat dari penilaian beberapa komponen berikut ini, meliputi: (1) Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan; Target jumlah peserta penyuluhan sebanyak 35 guru, sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang hadir sebanyak 30 guru. Keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan dapat dinilai sangat baik, karena 85% peserta yang diundang dapat ikut serta dalam penyuluhan; (2) Ketercapaian tujuan penyuluhan; Tujuan penyuluhan adalah membekali Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perbaikan dan kemajuan model dan media pembelajaran di kurikulum merdeka SDN Made IV Lamongan. Kontribusi ini juga mampu menjadikan pendidik lebih profesional dan pendidikan menjadi lebih maju untuk bersaing di era society 5.0. Sehingga guru SDN Made IV Lamongan sangat antusias dalam kegiatan ini sehingga ketercapaian dapat dinilai (80 %); (3) Ketercapaian target materi yang telah direncanakan; Materi yang telah direncanakan, antara lain: , (1) memahami arti literasi budaya, (2) memahami kepribadian humanisme, (3) mampu menerapkan literasi budaya pada kurikulum merdeka. Semua materi penyuluhan telah disampaikan kepada peserta, namun karena keterbatasan waktu maka tidak semua materi.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berjudul “pelatihan literasi budaya terintegrasi kepribadian humanisme di SDN Made IV Lamongan” dapat dikatakan berhasil dan dinilai baik. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian selain diukur dari komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Pihak sekolah sangat puas dengan kegiatan yang diberikan tim pengabdian karena memberikan manfaat cukup besar, antara lain: meningkatkan pengetahuan tentang literasi budaya dan kepribadian humanisme. Program pengabdian ini diharapkan dapat dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya di lokasi lain untuk meningkatkan literasi budaya terintegrasi kepribadian humanism di SDN Made IV Lamongan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Kepala SDN Made IV Lamongan. Terimakasih kepada Bapak Ibu Guru di SDN Made IV Lamongan, serta mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Lamongan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, H. (2020). Penguatan blended learning berbasis literasi digital dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 190-203.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Damayanti, R. . (2020). Upaya Pemahaman Pantun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Lagu “Rasa Sayange”. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 133-137. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.419>
- Irmaningrum, R. N., & Ati MZ, A. F. S. (2022). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Media Sederhana Kelas Awal. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v2i1.37>
- Jumarudin, J., Gafur, A., & Suardiman, S. P. (2014). Pengembangan model pembelajaran humanis religius dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(2).
- Kharisma, A. I. (2020). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Gatotkaca Terbang Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.828>
- Lestari, P. (2019). Peran guru dalam pendidikan karakter siswa melalui budaya literasi. *Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Taman Siswa Menghadapi Revolusi Industri*, 4(2), 543-554.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Novitasari, Indah Purnama Sari, & Zaeni Miftah. (2020). Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 66–73. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i1.184>
- Paristiowati, M., Asrul Ashmi Karepesina, M., Umayah, A., Studi Pendidikan Kimia, P., & Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F. (2022). Pelatihan Model Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Kabupaten Bekasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5117>
- Salam, A., Zainuddin, Z., Susilowati, E., Miriam, S., Mastuang, M., Dewantara, D., Haryandi, S., Supriyadi, S., & Rahmatullah, P. (2020). Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Penulisan Karya Ilmiah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i1.1920>
- Sari, F., Suhaidi, M., Febrina, W., & Desyanti, D. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Sempoa Berbasis Teknologi Informasi. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14–19. <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i1.171>
- Wardani, P. T., Alwi, M., & Hakim, A. R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar IPA Kelas V Sekolah Dasar menggunakan Multimedia Interaktif Berbantuan Animasi . *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 191-198. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.658>
- Zativalen, O., Irmaningrum, R. N., H. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kreativitas Mahasiswa Program Studi Pgsd Pada Mata Kuliah Sumber Dan Media Pembelajaran. *ELEMENTA: JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN*, 1(1), 48–60. <https://doi.org/10.33654/pgsd>